



VISUALISASI POTRET ILUSI MANUSIA DALAM SENI KERAMIK: EKSPLORASI KREATIVITAS SEBAGAI EKSPRESI DIRI

Madhea Rutie Alba Fany^{1*}, Joko Lulut Amboro²

¹Seni Rupa Murni, Universitas Sebelas Maret, Indonesia, ²Seni Rupa Murni, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹madhearutie@student.uns.ac.id

²jl.amboro030380@staff.uns.ac.id

*Corresponding author

Dikirim: 30-04-2023

Direvisi: 28-05-2023

Diterima: 02-06-2023

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan inovasi dalam seni keramik dengan tema potret ekspresi wajah manusia. Dalam perwujudan karya seni keramik ini, akan mengabungkan visual ekspresi wajah manusia dengan ilusi untuk menciptakan karya seni yang mengesankan dan dapat memunculkan perasaan tertentu. Selain itu, penggabungan tersebut juga bertujuan untuk menjelajahi kreativitas dalam seni keramik. Tujuan akhir dari riset ini adalah menghasilkan karya seni keramik yang tak terlupakan dan mampu mengungkapkan berbagai perasaan. Dalam riset ini, menggunakan metode eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan karya untuk menghasilkan karya seni keramik berupa potret ilusi manusia. Karya seni keramik yang dihasilkan berupa potret ilusi manusia memiliki nilai estetika dan bentuk ilusi yang diinterpretasikan dari ungkapan emosi. Karya seni keramik yang ekspresif menjadi salah satu bentuk pelestarian perkembangan seni keramik dan diwujudkan menjadi karya seni keramik dekoratif. Pengembangan kerajinan seni keramik bentuk potret manusia diharapkan dapat membangkitkan minat masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai bentuk kerajinan seni keramik berdasarkan eksplorasi pemahaman tentang emosi seseorang dan lingkungan sekitar yang memiliki nilai estetika tinggi.

Kata kunci : Seni keramik; Potret ilusi Manusia; ekspresi dan kreativitas

Abstract

This research aims to explore the development of innovation in ceramic art with the theme of portraits of human facial expressions. In the embodiment of this ceramic artwork, it will combine the visual expression of the human face with illusions to create works of art that are impressive and can evoke certain feelings. In addition, the merger also aims to explore creativity in ceramic art. The ultimate goal of this research is to produce ceramic artwork that is unforgettable and capable of expressing various feelings. In this research, the methods of exploration, improvisation, and creation of works are used to produce ceramic works of art in the form of illusory human portraits. The resulting ceramic art work in the form of an illusory human portrait has aesthetic value and an illusory form that is interpreted from emotional expressions. Expressive ceramic artwork is a form of preserving the development of ceramic art and is transformed into decorative ceramic artwork. The development of ceramic art crafts in the form of human portraits is expected to arouse public interest in exploring various forms of ceramic art crafts based on exploring an understanding of one's emotions and the surrounding environment which have high aesthetic value.

Keywords: ceramic art; human illusion portrait; expression and creativity.

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang berasal dari spesies *Homo Sapiens* yang memiliki kecerdasan yang sangat tinggi yang mampu berfikir, merasakan dan bertindak secara sadar (Harari, 2014). Secara fisik, manusia memiliki postur tubuh yang tegak, memiliki rambut pada bagian kepala, tangan yang dilengkapi jari-jari, serta memiliki kemampuan dalam berbicara menggunakan bahasa yang kompleks (Marieb dan Hoehn, 2021). Manusia juga memiliki kemampuan merasakan emosi, dan mengambil keputusan secara rasional. Manusia adalah makhluk social, sehingga dalam menjalani kehidupan manusia akan selalu terlibat dalam interaksi social, dimana akan saling mempengaruhi melalui berbagai pola pikir, perilaku, nilai, dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat (Baron, Byrne, 2016). Dalam segi biologi, manusia adalah spesies mamalia yang memiliki otak yang berkembang pesat dan mampu berpikir serta merasakan dengan kompleks, serta memiliki kemampuan adaptasi dan evolusi yang unik (Bruce, Christensen, & Bruce, 2015).

Potret manusia merujuk pada gambaran visual dari wajah seseorang yang memperlihatkan secara detail postur tubuh atau mimik wajah manusia (Abigail Cain, 2020). Menurut Simon (2013), Potret manusia dalam karya seni biasanya menampilkan ekspresi wajah, ciri ciri fisik, dan kepribadian yang dimiliki oleh individu tersebut. Potret manusia dalam karya seni dapat dihasilkan dengan berbagai gaya dan teknik, dengan wujud seperti lukisan, patung, pahatan atau fotografi. Potret manusia dalam karya seni yang diciptakan memiliki tujuan untuk menghormati, mengabadikan momen, mengenang seseorang, atau bahkan sebagai sebuah karya seni yang menunjukkan keindahan dan kompleksitas dari wajah manusia, Stewart, J. (2021). Potret manusia dalam karya seni dapat dijadikan alat bagi seniman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya mengenai manusia dan kehidupannya (Stewart, J. (2021) Karya seni potret manusia yang menggambarkan pengungkapan ekspresi emosi dapat membantu orang yang melihat karya tersebut ikut merasakan dan memahami perasaan dan pengalaman seniman.

Ilusi merujuk pada gambaran atau persepsi yang salah atau tidak sesuai dengan realitas. Ada berbagai tingkat ilusi, mulai dari hal-hal kecil seperti persepsi warna hingga pandangan yang lebih besar seperti tentang tujuan hidup atau pandangan tentang dunia (Fairchild, C. 2020). Ilusi terjadi ketika persepsi seseorang tidak sesuai dengan kenyataan, yang dapat terjadi dalam situasi optic seperti posisi objek yang sebenarnya salah, atau dalam situasi social atau psikologis seperti ilusi kekuasaan atau kebebasan (Maeda, G. 2021). *Stereotip* juga dapat menjadi contoh dari ilusi manusia, dimana persepsi negative dan umum diterapkan pada kelompok manusia tertentu, seperti ras atau agama. Oleh karena itu, penting untuk melihat manusia dan dunia secara objektif dan kritis, untuk menghindari kesimpulan yang didasarkan pada ilusi atau *stereotip* (Ma dan Kuehnast, 2016).

Seni keramik merupakan jenis seni yang telah hadir selama berabad-abad, dimulai dari zaman kuno di Asia dan Timur Tengah (Taat, A.A. 2016). Proses seni keramik melibatkan pembentukan tanah liat menjadi bentuk dan ukuran yang diinginkan, lalu dibakar dalam tungku pembakaran untuk menghasilkan benda yang tahan lama dan keras. Selama berjalannya waktu, seni keramik mengalami perubahan dan evolusi, sehingga kini menjadi salah satu bentuk seni yang populer dan dihargai di seluruh dunia (Ma, L., & Yang, W. 2016). Seni keramik memberikan kebebasan kepada seniman untuk menciptakan bentuk, ukuran, tekstur yang unik (Danielle Wiggins, 2021). Keterampilan seni keramik yang diwariskan dari generasi ke generasi digunakan untuk membuat berbagai alat fungsional seperti gelas dan piring. Seiring dengan perkembangan peradaban. Penggunaan keramik tidak hanya terbatas pada kebutuhan praktis semata, tetapi juga mengalami kemajuan dalam berbagai aspek. Sebagai hasilnya keramik terus berkembang dan menjadi bagian integral dari kehidupan manusia (Laura Berlinsky Schine, 2019). Nelson dan Burkett (2015) menjelaskan bahwa pada proses pembentukan, tanah liat memberikan fleksibilitas untuk menciptakan karya seni yang sederhana maupun rumit, yang mencerminkan imajinasi dan kreativitas seniman. Dengan adanya perkembangan zaman seni keramik tidak hanya digunakan

sebagai benda-benda fungsioanl tetapi berkembang menjadi seni keramik kontemporer dan dekoratif yang menggunakan teknik dan gaya yang lebih modern dan mengutamakan estetika visual yang diperuntukan sebagai dekorasi rumah atau ruang public (Taylor, L, 2017). Selain menjadi bagian dari kebudayaan, seni keramik juga menjadi industri yang terus berkembang (Purnell. 2018). Namun, masih banyak kekurangan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang seni keramik sebagai media ekspresi diri. Oleh karena itu, penting untuk memahami tentang seni keramik sebagai alat ekspresi diri. Beberapa seniman keramik percaya bahwa proses pembuatan keramik memberi mereka kesempatan untuk terlibat secara langsung dengan bahan dan proses sehingga seseorang dapat mengungkapkan ide dan emosi mereka melalui karya seni yang dibuat. Seni keramik memberikan kebebasan dalam berekspresi secara artistic (Lane, Peter. 2017)

Eksplorasi kreativitas sebagai ekspresi diri adalah proses untuk mengembangkan ide ide baru dan orisinal menggunakan imajinasi, intuisi, serta pengalaman pribadi (Glaveanu, V.P. 2013). Mengeksplor kreativitas sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan diri dapat menjadi alternative yang baik untuk melampiaskan imajinasi dan menunjukkan sudut pandang serta ide yang dirasakan. Melalui eksplorasi kreativitas akan memudahkan seseorang untuk mengutarakan perasaan dan isi hatinya yang tidak dapat diungkapkan dengan kata kata sehingga dapat disalurkan melalui karya seni. Selain itu melalui eksplorasi kreativitas akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan mengembangkan perspektif yang berbeda dalam melihat masalah.

Kreativitas melibatkan pemikiran dan gagasan yang tidak biasa atau konvensional, sehingga bisa memperluas pandangan seseorang terhadap dunia di sekitarnya. Salah satu cara penyampaian kreativitas, ide, emosi, dan pengalaman pribadi dapat melalui karya seni keramik. Sehingga visualisasi potret ilusi manusia dalam seni keramik dapat membuka perspektif baru dan meningkatkan pemahaman tentang seni keramik sebagai bentuk ekspresi diri yang kreatif dan menarik. (Lee, C. 2015), karya seni keramik yang menampilkan gambaran tentang ilusi manusia dapat

menggali berbagai topik dan ilusi social yang meliputi identitas, keragaman, serta ketidak pastian dalam kehidupan manusia. seni keramik yang menampilkan tema manusia dan potret ilusi manusia mencerminkan kerumitan dan ketidak berdayaan manusia, sekaligus memberikan pesan artistic yang kuat tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Smith, 2017).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode penciptaan karya seni yang ditulis oleh Dewi Susanti (2015) yang mengutip teori dari Alma Hawkins yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu : (1) Eksplorasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna, perspektif, dan pengalaman individu atau kelompok, serta proses dan interaksi yang terjadi dalam konteks alamiah. (2) Improvisasi dimana gambaran awal dari karya seni dibuat dan kemudian dikembangkan menjadi bentuk akhir dengan menggunakan media, teknik, dan alat yang diperlukan selama proses pembuatan karya seni. (3) Pembentukan, dimana perancang dapat merancang dan membayangkan bentuk tiga dimensi dari karya seni dengan menggunakan sketsa, yang akhirnya diwujudkan menjadi karya kreatif dengan menggunakan bahan-bahan yang telah dipersiapkan. Untuk mengamati dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik, gaya, dan bahasa visual dalam seni keramik, peneliti dapat menggunakan metode observasi partisipatif. Dalam hal ini, peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan seni keramik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana seniman mengekspresikan diri melalui seni keramik dan bagaimana menciptakan visualisasi potret ilusi manusia. Selain itu, metode analisis konten dapat digunakan untuk menganalisis potret ilusi manusia dalam seni keramik. Dalam metode ini, data tentang karya seni keramik potret manusia dan ilusi dikumpulkan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memahami makna dibalik potret ilusi manusia dalam seni keramik. Analisis konten dapat membantu peneliti memahami penggunaan bahasa visual, simbolisme, dan tema dalam seni keramik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka ada tiga analisis permasalahan yang muncul,

yakni sebagai berikut : (1) Analisis visual yaitu mengolah visual potret ilusi manusia, pengolahan visual ini membawa konsekuensi estetis, teknik, dan impersif gambar atau bentuk. (2) Analisis perwujudan karya seni yaitu bagaimana mengaplikasikan motif dengan sumber ide potret ilusi manusia sebagai bentuk kreativitas dan ekspresi diri. (3) Analisis estetika karya menjelaskan terkait karya seni keramik potret ilusi manusia jika ditinjau dari aspek estetika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Analisis visual

Keramik merupakan salah satu jenis karya seni dekoratif yang umumnya dibuat untuk tujuan estetika dekoratif dan bukan untuk tujuan fungsional tertentu. Biasanya, keramik dekoratif digunakan sebagai hiasan rumah seperti vas bunga, patung, pigura foto, dan lain sebagainya. perkembangan dan perubahan dalam karya kriya terjadi karena beberapa faktor seperti adanya perkembangan seni rupa, kreativitas seniman, serta pengaruh dunia pendidikan seni.

Berdasarkan konsep perancangan karya seni keramik, visualisasi desain mengadaptasi bentuk visual potret ilusi manusia yang mengandung makna tertentu. Bentuk detail pada figure yang dibuat disesuaikan dengan bentuk ekspresi wajah yang ingin ditampilkan. Desain ini dibuat menggunakan teknik-teknik yang memungkinkan untuk pembentukan setiap detailnya. Penambahan elemen ilusi disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan visualisasi karya yang selaras dan proporsi. Dengan menerapkan unsur-unsur desain, pertimbangan komposisi dan penggunaan media tanah liat untuk mendukung terciptanya karya seni yang kreatif dan ekspresif.

Jenis keramik yang dibuat oleh peneliti merupakan jenis seni keramik dekoratif dengan visualisasi patung dengan sumber ide potret ilusi manusia. Pemilihan figure dan ekspresi yang dihasilkan tidak menggambarkan tokoh atau figure manapun, namun berdasarkan ungkapan isi hati dan kreativitas yang murni. Visualisasi figure ilusi manusia ini berupa potret wajah manusia hingga bagian dada dan lebih memfokuskan pada ekspresi wajah yang ditampilkan serta penambahan ilusi tangan sebagai elemen pendukung untuk lebih memperjelas makna yang ingin disampaikan. Pemilihan ekspresi

dan ilusi yang akan dijadikan karya seni disesuaikan dengan emosi dan ungkapan hati sehingga akan menampilkan bentuk karya seni yang berbeda yang di komposisikan dengan sempurna sehingga akan menghasilkan karya yang selaras.

Ekspresi yang ditampilkan dalam karya seni ini menunjukkan rasa kekesalan, lelah, capek, ingin berteriak namun tertahan, sehingga mencerminkan jiwa yang sedang rapuh. Dengan menggunakan ekspresi cemas, takut, dan visual mulut yang terbuka atau ekspresi kaget, serta penambahan ilusi empat tangan pada bagian badan, akan menggambarkan seseorang yang sedang dalam kondisi yang kurang baik, merasa terikat oleh banyak masalah atau beban, dan ingin melepaskan diri dari masalah tersebut namun tangan-tangan tersebut terus menahannya dan membuatnya merasa tidak berdaya.



Gambar 1. Visual Ekspresi wajah manusia



Gambar 2. Visual Ilusi (Mari Agustini, 2017)

Analisis perwujudan karya

Tujuan dari proses analisis perwujudan karya adalah untuk mengenali serta memahami makna yang ingin disampaikan oleh seniman melalui karya seni. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana seniman mampu memanfaatkan

elemen-elemen dalam karyanya sehingga menciptakan hasil seni yang menarik dan estetis. Dalam perwujudan karya potret ilusi manusia, seniman menambahkan detail tangan pada bagian badan untuk menegaskan ungkapan emosi yang ditampilkan sehingga memperdalam karakter yang ingin dibentuk. Setiap ekspresi wajah manusia memiliki banyak arti dan makna yang berbeda-beda, ekspresi wajah yang muncul dari wajah manusia merupakan bentuk ungkapan isi hati yang disengaja maupun tidak disengaja muncul secara alami.

Sementara itu, dalam perwujudan karya seni keramik untuk mewujudkan bentuk ekspresi yang diinginkan, penulis menggunakan teknik *pinch* untuk memudahkan membentuk dan membuat detail karya sehingga mencapai bentuk yang diinginkan. Karya seni keramik yang dibuat menggunakan media tanah liat dari Pacitan ini memiliki warna alami berwarna putih, sehingga menampilkan warna yang sederhana dengan tujuan untuk menampilkan karakter yang bersahaja.

Proses perwujudan karya, perlu adanya *planning* yang matang untuk menghasilkan karya yang sesuai yang diinginkan. Terdapat berbagai macam cara untuk membuat *planning* sebelum proses pengerjaan karya, salah satu cara langkah awal sebelum pembuatan karya adalah dengan membuat sketsa atau gambaran kasar, sehingga nantinya dalam proses pengerjaan karya akan lebih terarah.



Gambra 3. Sketsa wajah (Joumana Medlej, 2014)



Gambar 4. Sketsa wajah (dokumentasi peneliti) (Madhea, 2023)

Analisis estetika karya

Sumber ide keindahan (estetika) dan pengalaman estetis seseorang berasal dari selera yang dimiliki masing-masing orang. Analisis estetika karya seni adalah proses evaluasi terhadap nilai nilai estetika yang terdapat dalam karya tersebut, seperti keindahan, harmoni, simetri, dan keserasian. Dalam proses analisis estetika, peneliti mempertimbangkan berbagai aspek estetika yang terdapat dalam karya seni tersebut, seperti bentuk, komposisi, dan ekspresi yang digunakan. Penggunaan warna, bentuk, serta proporsi yang sempurna dalam karya seni adalah bentuk keindahan atau estetika dari karya seni tersebut. karya seni yang dibuat dengan detail akan menghasilkan hasil yang menarik dan dapat menyampaikan pesan dengan jelas. Tujuan dari analisis estetika pada karya seni tersebut adalah untuk mengevaluasi sejauh mana karya seni tersebut mampu menarik perhatian, menginspirasi, dan membangkitkan emosi atau perasaan tertentu kepada penikmat seni.



Gambar 5. Visualisasi Hasil Karya (dokumentasi peneliti) (Madhea, 2023)

3.2 PEMBAHASAN

Langkah awal yang diambil adalah menjelajahi secara visual bentuk-bentuk ekspresi wajah manusia serta eksplorasi terhadap bentuk-bentuk ilusi tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan keselarasan dalam karya sehingga kombinasi antara ekspresi wajah dan ilusi yang ingin ditampilkan harus sesuai. Maka langkah yang harus dilakukan adalah dengan pembuatan sketsa awal untuk mencari bentuk yang sesuai dengan emosi atau pesan yang ingin disampaikan. Mengolah unsur-unsur visual potret ilusi manusia menjadi bentuk yang berbeda dan mudah dipahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan sehingga kemudian dikomposisikan sedemikian rupa untuk membentuk karya seni yang selaras (Popova, 2014)

Wujud atau bentuk karya seni keramik dibuat dengan mempertimbangkan teknik yang digunakan dalam proses pembuatannya agar menghasilkan hasil karya yang jelas dan terperinci sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya (Dusel-Bacon, 2018). Penting untuk melakukan percobaan dengan teknik dan bahan yang akan digunakan untuk menciptakan karya seni agar karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan (Steele, 2016).

Brancaleoni (2017) dalam bukunya "Ceramics and the Human Figure: The Figure as a Ceramics Sculptural Material" membahas tentang pemilihan bahan merupakan hal yang sangat penting, terutama ketika ingin menciptakan bentuk karya ekspresif. Oleh karena itu, penggunaan media tanah liat yang memiliki sifat elastis menjadi salah satu alternatif yang baik untuk menciptakan karya seni ekspresif.

Langkah terakhir adalah mengkombinasikan potret ekspresi manusia dengan ilusi yang telah dibuat untuk memperdalam makna dalam karya seni. karya seni yang dihasilkan berupa penambahan ilusi dan detail pada wajah untuk memberikan kesan dramatis sehingga menciptakan sebuah komposisi yang estetis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Seni keramik telah ada sejak zaman prasejarah dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Penelitian ini focus pada menggambarkan potret ilusi manusia sebagai bentuk ekspresi diri yang kreatif dalam seni keramik. Dengan menggabungkan visual ekspresi wajah manusia dengan elemen ilusi, seniman dapat menciptakan karya seni keramik yang mengesankan dan membangkitkan berbagai perasaan.

Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan karya untuk menghasilkan potret ilusi manusia dalam seni keramik. Visualisasi potret ini memiliki nilai estetik dan bentuk ilusi yang menggambarkan ekspresi emosi takut dan cemas. Karya seni keramik ini merupakan bentuk pelestarian dan pengembangan seni keramik, dan juga bisa menjadi karya seni keramik dekoratif.

4.2 SARAN

Sebagai bentuk karya seni yang dekoratif, disarankan untuk lebih mengeksplor bentuk yang lebih berani serta pemberian pewarnaan yang lebih bervariasi sehingga akan menambah nilai estetika pada karya seni keramik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Harari, Yuval Noah. (2011). *Sapiens: A Brief History of Humankind*. Harper Collins.
- Harari, Yuval Noah. (2014). *Sapiens: A Brief History of Humankind*. Vintage Books.
- Harari, Yuval Noah. (2018). *Sapiens: A Brief History of Humankind*. Vintage Books.
- Marieb, E. N., & Hoehn, K. (2021). *Human Anatomy & Physiology* (11th ed.). Pearson
- Pearson Education. (2016). *Social Psychology*, 14th Edition.
- Bruce, H., Christensen, K., & Bruce, A. (2015). *Biologi: Ilmu Hayat*. Penerbit Erlangga.

- Cain, A. (2020). "The History and Evolution of Portrait Art". My modern Met. Diakses pada tanggal 10 Mei 2023, dari <https://mymodernmet.com/what-is-a-portrait-definition-history/>
- Bruce Alberts, Alexander Johnson, Julian Lewis, David Morgan, Martin Raff, Keith Roberts, & Peter Walter. (2015). *Molecular Biology of the Cell*. Garland Science.
- Simon, R. (2013). *The Portrait in Britain and America with a Biographical Dictionary of Portraitists*. 1680-1914. Ashgate Publishing Company.
- Stewart, J. (2021). *The Purpose of Portraiture*. Diakses dari <https://www.artworkarchive.com/blog/the-purpose-of-portraiture>.
- Fairchild, C. (2020). *The Illusion of Reality: Understanding Perception and the Mind*. Diakses dari <https://medium.com/@caitilinfairchild/the-illusion-of-reality-understanding-perception-and-the-mind-690ef62805b3>
- Maeda, G. (2021). Illusion. In M. H. Bimbaum (Ed.). *Encyclopedia of Positive Psychology* 92nd ed., pp. 548-551). Springer.
- Ma, J., & Kuehnast, M. (2016). *Stereotyping and creativity: The role of intergroup attributions*. *Journal of Creative Behavior*, 50(4), 278-291. <https://doi.org/10.1002/jocb.117b>
- Taat, A.A. (2016). *Seni Keramik*. Yogyakarta: penerbit ANDI.
- Ma, L., & Yang, W. (2016). *Aesthetic values of Chinese ceramic art*. In *International Conference on Education, Management, Computer and Society (EMCS 2016)* (pp. 53-57). Atlantis Press.
- Nelson, G.C., & Burkett, R. (2015). *Ceramic: A Potter's Handbook*. Cengage Learning.
- Taylor, L. (2017, Juni 27). *The Enduring Allure of Ceramic Art: Contemporary Expressions in Clay*. Culture Trip. <https://theculturetrip.com/asia/indonesia/articles/the-enduring-allure-of-ceramic-art-contemporary-expressions-in-clay/>
- Purnell, H. (2018, September 14). *How Ceramic Became the Medium for Our Time*. Artsy Editorial. <https://www.artsy.net/article/artsy-editorial-ceramic-medium-time>
- Lane, Peter. (2017). *Ceramics: Contemporary Artists Working in Clay*. Black Dog Publishing.
- Glăveanu, V, P. (2013). *Rewriting the Language of Creativity: The Five A's Framework*. *Review of General Psychology*, 17(1), 69-81.
- Lee, C. (2015). *Visual Illusions in Ceramic Portraiture: A Study of Creative Expression and Perception*. *Ceramic Review*, 217, 44-49.
- Smith, K. (2017). *Human Illusions in Contemporary Ceramic Art: Complexities and Powerlessness*. *Ceramic Review*, 223, 36-41.
- Susanti, D. (2015). *Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins dalam Karya Tari Gundah Kancah*. *Ekspresi Seni*, 17(1), 65-80. DOI: 10.26887/ekse.v17i1.65. diakses dari https://www.researchgate.net/publication/320207834_PENERAPAN_METODE_PENCIPTAAN_ALMA_HAWKINS_DALAM_KARYA_TARI_GUNDAH_KANCAH
- Wiggins, Danielle. (2021). *The Freedom of Ceramics: The Artistic Expression of Clay*.
- Adams, Jane. (2020). *Exploring the Art of Ceramics*.
- Berlinsky-Schine, Laura. (2019). *The Evolution of Ceramics: From Practicality to Artistic Expression*.

Novella Sordi, Maria. (2018). *The Importance of Ceramics in Ancient Times*.

Fatheree, Megan. (2020). *The Therapeutic Benefits of Ceramics*.

Archer, Sarah. (2017). *The Evolution of Ceramic Art: Tracing the History of Ceramic Sculptures*.

Popova, M. (2014). *Figuring: The Joy of Numbers*. The Experiment..

Dusel-Bacon, C. (2018). *The Ceramic Surface*. University of Pennsylvania Press.

Steele, D. (2016). *Experimental Ceramics*. A&C Black Visual Arts.

Brancaleoni, L. (2017). *Ceramics and the Human Figure: The Figure as a Ceramics Sculptural Material*. Quarto Publishing Group

